

Pengaruh Faktor Psikologis dan Suasana Hati terhadap Keputusan Investasi

Viangka Intan Nabila, Nurdin

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia

intanviangka@gmail.com, nurdin@unisba.ac.id

Abstract—This research aims to know how much the psychological factors and moods influence on investment decisions in the students of the Management Major of the Islamic University of Bandung listed in the Sharia Investment Gallery of Bandung Islamic University in 2019. Data sources taken by researchers are the result of questionnaires distributed through Google Forms. Researchers used the purposive judgement sampling as method of sampling which obtained 72 respondents from 254 student populations enrolled in the Sharia Investment Gallery of Bandung Islamic University. The results of the study were partially found that psychological factors had a significant influence on investment decisions, meanwhile moods had no significant influence on investment decisions. Simultaneously found that psychological factors and moods had significant influence on investment decision with the effect of 23.2%.

Keywords—Investment Decision, Psychological Factors, Moods.

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor psikologis dan suasana hati terhadap keputusan investasi pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Islam Bandung yang terdaftar di Galeri Investasi Syariah Universitas Islam Bandung pada tahun 2019. Sumber data yang diambil oleh peneliti adalah hasil dari kuesioner yang disebarluaskan melalui Google Form. Peneliti menggunakan metode pengambilan sampel purposive judgement sampling yang memperoleh 72 responden dari 254 populasi mahasiswa yang terdaftar di Galeri Investasi Syariah Universitas Islam Bandung. Hasil dari penelitian secara parsial ditemukan bahwa faktor psikologis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan suasana hati tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. Secara simultan ditemukan bahwa faktor psikologis dan suasana hati memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dengan pengaruh sebesar 23.2%.

Kata kunci—Keputusan Investasi, Faktor Psikologis, Suasana Hati.

I. PENDAHULUAN

Pada era ini, banyak orang lebih menyukai menyimpan hartanya dalam bentuk investasi dibandingkan dengan menyimpan di bank. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya jumlah investor yang ada di pasar modal saat ini. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mengungkapkan bahwa jumlah investor pasar modal tumbuh signifikan sepanjang tahun 2018 yang terlihat dari jumlah *Single Investor Identification* (SID) hingga akhir

Desember ini mencapai 1,61 juta atau meningkat 44,06% dari akhir tahun lalu. Direktur Utama KSEI, mengatakan peningkatan SID pada 2018 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2017 lalu yang hanya naik 25,56% *year on year* ke angka 1,12 juta (Bisnis.com, 2019).

Para investor dinilai aktif dalam melakukan investasi pada saham lokal maupun asing. Menurut Haming dan Basalamah (2010) investasi merupakan pengorbanan yang dilakukan pada saat sekarang dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar di masa yang akan datang (Putri & Rahyuda, 2017).

Berdasarkan hasil pra-survey, dapat disimpulkan bahwa 20 dari 16 mahasiswa Program Studi Manajemen yang terdaftar di Galeri Investasi Syariah Universitas Islam Bandung akan membuat keputusan investasi terhadap beberapa perusahaan karena memiliki evaluasi yang positif. Lalu, 20 dari 9 mahasiswa Program Studi Manajemen yang terdaftar di Galeri Investasi Syariah Universitas Islam Bandung memiliki pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan pada saat membuat keputusan untuk investasinya. Akan tetapi, 16 dari 20 mahasiswa Program Studi Manajemen yang terdaftar di Galeri Investasi Syariah Universitas Islam Bandung tidak memiliki sumber daya untuk berinvestasi pada beberapa perusahaan.

Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi seorang investor dalam membuat keputusan investasi. Pada dasarnya, seseorang dapat dipengaruhi oleh sikap rasional dan irasional. Sikap rasional adalah sikap berfikir seseorang yang didasari dengan akal yang dapat dibuktikan dengan data dan fakta yang ada. Seorang investor yang memiliki sikap rasional salah satunya dapat tercermin dalam pengambilan keputusan investasi yang didasari literasi keuangan yang dimiliki. Sedangkan sebaliknya sikap irasional adalah sikap berfikir seseorang yang tidak berdasarkan akal. Sikap irasional dapat tercermin dengan faktor psikologis dan demografi (Ariani, 2015). Menurut Bahari & Ashoer (2018) sikap, perasaan, persepsi, dan perilaku individu yang diperoleh dari pengalaman subyektif seseorang disebut psikologis.

Berdasarkan hasil pra-survey, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 20 mahasiswa Program Studi Manajemen yang terdaftar di Galeri Investasi Syariah Universitas Islam Bandung selalu menghitung perolehan keuntungan dan selalu mencari tahu tentang profil atau bahkan sejarah perusahaan sebelum berinvestasi. Lalu, 19 dari 20

mahasiswa Program Studi Manajemen yang terdaftar di Galeri Investasi Syariah Universitas Islam Bandung akan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki potensi yang tinggi. Kemudian, 17 dari 20 mahasiswa Program Studi Manajemen yang terdaftar di Galeri Investasi Syariah Universitas Islam Bandung menjadikan harga beli sebagai titik acuannya disaat akan menjual kembali sahamnya. Lalu, 14 dari 20 mahasiswa Program Studi Manajemen yang terdaftar di Galeri Investasi Syariah Universitas Islam Bandung akan memutuskan untuk berinvestasi karena memiliki pengalaman masa lalu dengan perusahaan terkait. Dan, 13 dari 20 mahasiswa Program Studi Manajemen yang terdaftar di Galeri Investasi Syariah Universitas Islam Bandung cenderung meremehkan prediksi dengan pengetahuan yang dimiliki. Akan tetapi, 11 dari 20 mahasiswa Program Studi Manajemen yang terdaftar di Galeri Investasi Syariah Universitas Islam Bandung akan memutuskan untuk berinvestasi atau tidak berdasarkan hubungan dengan perusahaan terkait.

Tak hanya dipengaruhi oleh faktor psikologis, keputusan investasi juga dipengaruhi oleh suasana hati. Suasana hati merupakan perasaan-perasaan yang cenderung kurang intens dibandingkan emosi dan seringkali (meskipun tidak selalu) tanpa rangsangan kontekstual (Robbins & Judge, 2013). Hal-hal yang dapat mempengaruhi suasana hati terdiri dari kepribadian, cuaca, *stress*, aktivitas sosial, kualitas tidur, latihan, umur, dan hubungan intim.

Suasana hati berupa situasi yang dialami oleh individu dalam jangka pendek. Sehingga, hal tersebut dapat berubah-ubah sesuai kondisi yang dialami karena faktor dari luar tubuh. Situasi dimana seseorang dapat merasakan perasaan bahagia tentu saja ada faktor yang melatarbelakanginya, seperti misalnya mendapat sebuah hadiah atau kejutan. Tak hanya itu, perasaan yang berlawanan seperti kesedihan, marah atau bahkan depresi sekalipun dapat dirasakan oleh seseorang yang disebabkan oleh kejadian buruk misalnya adanya pertikaian dengan kerabat. Hal-hal tersebut dapat memicu seseorang dalam bertindak sesuatu.

Berdasarkan hasil pra-survey, dapat disimpulkan bahwa 19 dari 20 dan 17 dari 20 mahasiswa Program Studi Manajemen yang terdaftar di Galeri Investasi Syariah Universitas Islam Bandung rasa semangat dan rasa percaya dirinya mempengaruhi penilaiannya untuk menganalisa pasar saham. Lalu, 16 dari 20 mahasiswa Program Studi Manajemen yang terdaftar di Galeri Investasi Syariah Universitas Islam Bandung tidak akan mengambil risiko pada saat merasa gugup. Serta, 14 dari 20 mahasiswa Program Studi Manajemen yang terdaftar di Galeri Investasi Syariah Universitas Islam Bandung tidak akan mengambil risiko untuk berinvestasi pada keadaan depresi.

Menurut studi sebelumnya yang telah dilakukan oleh Qadri & Shabbir (2013), Qureshi, Rehman & Hunjra (2012), Lim (2012), Bashir et Al. (2013), dan Wamae (2013) menemukan bahwa faktor psikologis memiliki dampak positif dan signifikan pada pengambilan keputusan investor. Pada saat yang sama, beberapa penelitian menemukan beberapa faktor psikologis tidak memiliki

dampak yang signifikan terhadap pengambilan keputusan sama sekali. Sejauh ini belum ditetapkan bahwa faktor psikologis memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investor (Bakar & Yi, 2016). Sedangkan menurut Gabbi & Zanotti (2018) suasana hati yang positif dan negatif dapat mempengaruhi keputusan keuangan jika diuji secara tidak bersamaan. Dan, berdasarkan penemuan Lepori (2015), ditemukan bahwa suasana hati yang positif dapat mempengaruhi investor dalam melakukan investasi sehingga menghindari risiko dan juga dalam tingkat kerugian yang tinggi.

II. LANDASAN TEORI

A. Perilaku Keuangan

Menurut Pompian (2006), perilaku keuangan atau *behavioral finance* merupakan psikologi yang diaplikasikan kepada keuangan. Perilaku keuangan terdiri dari perilaku keuangan mikro dan perilaku keuangan makro, dimana perilaku keuangan mikro bertujuan untuk menguji perilaku atau bias dari investor-investor individu yang membedakan mereka dari aktor rasional yang dibayangkan dalam teori ekonomi klasik dan perilaku keuangan makro mendeteksi dan mendeskripsikan kelainan-kelainan dalam hipotesis pasar efisien yang dijelaskan oleh model perilaku.

B. Faktor Psikologis

Keadaan psikologis yang dimiliki seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak hal. Menurut Bahari & Ashoer (2018) sikap, perasaan, persepsi, dan perilaku individu yang diperoleh dari pengalaman subyektif seseorang disebut psikologis. Menurut Jannah & Ady (2017), berikut aspek-aspek faktor psikologis diantaranya adalah terlalu percaya diri (*overconfidence*), kehilangan keengganan (*loss aversion*), bias representatif (*representative bias*), bias ketersediaan (*availability bias*). berikut indikator-indikator yang terdapat dalam variabel faktor psikologis kemampuan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), kerugian (*loss*), harga beli sebagai titik acuan (*purchase price as reference point*), informasi (*information*), elemen familiar (*familiar element*), dan kedekatan (*closeness*).

C. Suasana Hati

Secara garis besar, suasana hati adalah segala sesuatu yang dirasakan oleh seorang individu dan biasanya dipengaruhi oleh faktor eksternal bahkan faktor internal. Faktor eksternal yang dimaksud adalah orang lain yang berinteraksi dengan individu tersebut atau peristiwa yang membuatnya memiliki perasaan yang sesuai dengan peristiwa itu sendiri misalnya, individu tersebut diharuskan untuk memimpin sebuah rapat maka perasaan yang dirasakan adalah gugup (*nervous*). Sedangkan, faktor internal yang mempengaruhi suasana hati adalah diri dari individu itu sendiri. Suasana hati yang biasa dirasakan oleh seorang individu adalah senang, sedih, marah, kecewa, dan lain sebagainya.

Banyak orang yang menyamakan pengertian dari

suasana hati dan emosi, faktanya suasana hati dan emosi adalah bentuk dari afeksi (*affect*). Seperti yang dikatakan oleh Robbins & Judge (2013), afeksi merupakan istilah umum yang mencakup berbagai perasaan yang dialami oleh seseorang yang terbentuk dari emosi dan suasana hati. Emosi sendiri memiliki arti sebagai sebuah perasaan intens yang diarahkan pada seseorang atau sesuatu. Sedangkan, suasana hati adalah perasaan-perasaan yang cenderung kurang intens dibandingkan emosi dan seringkali (meskipun tidak selalu) tanpa rangsangan kontekstual dan tidak selalu diarahkan pada seseorang atau sesuatu.

Robbins & Judge (2013) menyebutkan bahwa suasana hati dibagi menjadi dua, yaitu Afeksi positif (*positive affect*), yaitu mengungkapkan evaluasi atau perasaan yang menguntungkan. Dan afeksi negatif (*negative affect*) memiliki arti yang berlawanan dengan afeksi positif, yaitu mengungkapkan evaluasi atau perasaan yang tidak menguntungkan atau merugikan. Dimana afeksi positif diantaranya adalah perasaan bersemangat (*excitement*) dan kepercayaan diri (*self-assurance*). sedangkan afeksi negatif meliputi kegugupan (*nervousness*) dan *stress*.

D. Keputusan Investasi

Secara umum, keputusan investasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan investor dalam melakukan investasi dalam memperoleh suatu keuntungan. Hal tersebut didasarkan pada beberapa faktor-faktor yang menjadi pertimbangan investor itu sendiri dalam membuat keputusan investasi. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor rasional dan irasional. Faktor rasional yang mempengaruhi keputusan investasi pada umumnya berkaitan dengan sesuatu yang disebut analisis fundamental. Analisis ini terfokus dan dilakukan terhadap aspek fundamental dari perusahaan yang memasuki pasar modal (Fadah, 2013).

Seperti yang disebutkan oleh Wulandari & Irmani (2014) keputusan investasi adalah suatu keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang atau dapat didefinisikan sebagai cara seseorang untuk mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang.

Menurut Ali (2011), investor akan berkeinginan untuk berinvestasi (*willingness to invest*) ketika mereka memiliki waktu dan kemampuan untuk mengevaluasi perusahaan dan ketika mereka memiliki uang untuk berinvestasi.

Indikator-indikator keputusan investasi yang dipaparkan oleh siahaan (2017) diantaranya adalah kapabilitas untuk berinvestasi (*capability to invest*), kapasitas untuk berinvestasi (*capacity to invest*), dan evaluasi target investasi (*evaluation of investment target*).

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

TABEL 1. UJI T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9.105	4.129		2.205	.031
	Faktor Psikologis	.238	.074	.338	3.219	.002
	Suasana Hati	.141	.109	.155	1.284	.203

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Variabel Faktor Psikologis memiliki t hitung yang lebih besar dibandingkan dengan t tabel. Karena t hitung > t tabel (3.219 > 1.99495) dengan nilai Sig. 0.002 < 0.05. Maka, H0 ditolak dan H1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel Faktor Psikologis berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Keputusan Investasi.
2. Variabel Suasana Hati memiliki t hitung yang lebih kecil dibandingkan dengan t Tabel. Karena t hitung < t tabel (1.284 < 1.99495) dengan nilai Sig. 0.203 > 0.05. Maka, H0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel Suasana Hati tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Keputusan Investasi.

TABEL 2. UJI F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	620.949	2	310.474	10.450	.000 ^b
	Residual	2050.039	69	29.711		
	Total	2670.988	71			

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

b. Predictors: (Constant), Faktor Psikologis, Suasana Hati

Menurut hasil dari tabel di atas, diperoleh f hitung ≥ f tabel atau 10.450 ≥ 3.13 dan Sig. 0.000 < 0.05. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 diterima atau dengan kata lain Faktor Psikologis dan Suasana Hati berpengaruh terhadap Keputusan Investasi.

A. Pembahasan

Di dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui adanya pengaruh yang dimiliki Faktor Psikologis dan Suasana Hati terhadap Keputusan Investasi melalui pengujian hipotesis simultan (Uji-F). Berdasarkan tabel

4.20, diperoleh hasil f hitung $\geq f$ tabel atau $10.450 \geq 3.13$ dan Sig. $0.000 < 0.05$ yang artinya hipotesis H_1 diterima atau dengan kata lain Faktor Psikologis dan Suasana Hati berpengaruh terhadap Keputusan Investasi.

Besarnya hubungan antara Faktor Psikologis dan Suasana Hati terhadap Keputusan Investasi yang diperoleh dari hasil koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 23.2% dengan kata lain kemampuan variabel Faktor Psikologis dan Suasana Hati hanya mampu mempengaruhi sebesar 23.2% sedangkan sisanya sebesar 76.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini.

Di dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui adanya pengaruh yang dimiliki Faktor Psikologis dan Suasana Hati terhadap Keputusan Investasi melalui pengujian hipotesis simultan (Uji-F). Berdasarkan tabel 4.20, diperoleh hasil f hitung $\geq f$ tabel atau $10.450 \geq 3.13$ dan Sig. $0.000 < 0.05$ yang artinya hipotesis H_1 diterima atau dengan kata lain Faktor Psikologis dan Suasana Hati berpengaruh terhadap Keputusan Investasi.

Besarnya hubungan antara Faktor Psikologis dan Suasana Hati terhadap Keputusan Investasi yang diperoleh dari hasil koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 23.2% dengan kata lain kemampuan variabel Faktor Psikologis dan Suasana Hati hanya mampu mempengaruhi sebesar 23.2% sedangkan sisanya sebesar 76.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini.

Suasana hati seseorang yang beragam dapat diindikasikan berdasarkan jenis kelamin. Perbedaan yang tampak jelas adalah suasana hati perempuan akan lebih sering berubah-ubah dibandingkan suasana hati laki-laki. Menurut hasil analisis deskriptif pada gambar 4.2, Suasana Hati memiliki nilai sebesar 71.08% dengan total bobot 2318 dan termasuk dalam kategori tinggi karena berada pada interpretasi 64%-68%. Artinya, tingkat Suasana Hati pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Islam Bandung sudah tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian parsial (Uji-T), Suasana Hati tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi karena hasil dari Uji-T memperoleh t hitung $< t$ tabel ($1.284 < 1.99495$) dengan nilai Sig. $0.203 > 0.05$. Hal ini sejalan dengan penelitian Gabbi & Zanotti (2018) menyebutkan bahwa suasana hati yang positif dan negatif dapat mempengaruhi keputusan keuangan jika diuji secara tidak bersamaan. Penelitian lain yang sejalan menyebutkan bahwa kegelisahan dan keteguhan pemikiran memiliki hubungan negatif dengan persepsi kecenderungan tren saham (Gambetti & Giusberti, 2019).

IV. KESIMPULAN

Tingkat Faktor Psikologis, Suasana Hati, dan Keputusan Investasi pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Islam Bandung yang terdaftar di Galeri Investasi Syariah Universitas Islam Bandung sudah tinggi.

Faktor Psikologis dan Suasana Hati berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi secara simultan. Akan tetapi, secara parsial hanya Faktor Psikologis yang

memiliki pengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi sedangkan Suasana Hati tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi.

Faktor Psikologis dan Suasana Hati memiliki pengaruh sebesar 23.2% terhadap Keputusan Investasi. Hal tersebut berarti bahwa sisanya sebesar 76.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amirullah. (2015). Populasi dan Sampel. In *Metode Penelitian Manajemen* (pp. 68–80). Bayumedia Publishing Malang.
- [2] Ariani, S. (2015). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Etnis Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Journal of Business & Banking*, 5(2), 257.
- [3] Bahari, A. F., & Ashoer, M. (2018). Pengaruh Budaya, Sosial, Pribadi, dan Psikologis Terhadap Keputusan Pembelian Ekowisata. *Jurnal Manajemen, Ide, Inspirasi (MINDS)*, 5(1), 69–78.
- [4] Bakar, S., & Yi, A. N. C. (2016). The Impact of Psychological Factors on Investors' Decision Making in Malaysian Stock Market: A Case of Klang Valley and Pahang. *Procedia Economics and Finance*, 35(October 2015), 319–328.
- [5] Baker, K. ., & Nofsinger, R. . (2002). Psychological Biases of Investors. *Financial Services Review*.
- [6] Bisnis.com. (2019). KSEI: Jumlah Investor Pasar Modal Tumbuh 44% Sepanjang 2018 - Market Bisnis.com. Retrieved September 4, 2019, from <https://market.bisnis.com/read/20181227/7/873383/ksei-jumlah-investor-pasar-modal-tumbuh-44-sepanjang-2018>
- [7] Christanti, N., & Mahastanti, L. A. (2011). Faktor-Faktor yang Dipertimbangkan Investor dalam Melakukan Investasi. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 4(3), 37–51. Retrieved from az: CASA
- [8] Fadah, I. (2013). *Manajemen Keuangan (Suatu Konsep Dasar)*.
- [9] Gabbi, G., & Zanotti, G. (2018). Sex & the City. Are Financial Decisions Driven by Emotions? *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 21, 50–57.
- [10] Gambetti, E., & Giusberti, F. (2019). Personality, Decision-Making Styles and Investments. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 80(February), 14–24.
- [11] Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [12] Hutajulu, D. (2015). *Manajemen Investasi*. In *Manajemen Investasi*.
- [13] Jannah, W., & Ady, S. U. (2017). Analisis Fundamental, Suku Bunga, dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor di Surabaya. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1, 138–155.
- [14] Kassin, S., Fein, S., & Markus, H. R. (2011). *Social Psychology*. In *Social Psychology* (8th ed.).
- [15] KSEI. (2019). PT Kustodian Sentral Efek Indonesia - Graph. Retrieved September 12, 2019, from <https://www.ksei.co.id/data/graph/share-values-at-ksei>
- [16] Lepori, G. M. (2015). Positive Mood and Investment Decisions: Evidence from Comedy Movie Attendance in the U.S. *Research in International Business and Finance*, 34, 142–163.
- [17] Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- [18] Pompian, M. M. (2006). *Behavioral Finance and Wealth Management*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- [19] Purbayu, & Ashari. (2005). *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- [20] Putri, N. M. D. R., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Tingkat

Financial Literacy dan Faktor Sosiodemografi terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(9), 3407–3434.

- [21] Ricciardi, V., & Simon, H. K. (2000). What is Behavioral Finance?. Working Paper. Social Science Research Network (SSRN).
- [22] Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). Organizational Behavior. In *The British Journal of Psychiatry* (15th ed., Vol. 111). Pretince Hall.
- [23] Septyanto, D. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investor Individu dalam Pengambilan Keputusan Investasi Sekuritas di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi*, 4(2), 90–101.
- [24] Shefrin, H. (2007). *Behavioral Corporate Finance: Decision That Create Value*. McGraw Hill/Irwin.
- [25] Siahaan, G. M. H. (2017). The Impact of Psychological Factors, Mood, and Tax Increase Towards the Intention of Financially Literate Economics Degree Fresh Graduate to Invest in the Tobacco Sub Sector of the Stock Market. Universitas Padjadjaran.
- [26] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [27] Suwarsi, S., Aspiranti, T., Rani, A. M., Adwiyah, R., & Oktini, D. R. (2019). *Modul Laboratorium SPSS*.
- [28] Winarno. (2013). *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- [29] Wulandari, D. A., & Irmami, R. (2014). Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidance Dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 55.